

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. S, G_{II}P_IA₀, 32 TAHUN,
UMUR KEHAMILAN 11 MINGGU DENGAN ABORTUS INCOMPLETE
DI PUSKESMAS KESESI I KABUPATEN PEKALONGAN**

Esti Madyaningsih¹⁾, Nuke Devi Indrawati²⁾, Siti Istiana³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Penurunan AKI merupakan target ketiga dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu diharapkan dapat mengurangi AKI di Indonesia hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Data kematian ibu pada tahun 2015 di Indonesia masih mencapai 305 per 100 ribu. AKI saat melahirkan turun dari 4.999 kasus pada 2015 menjadi 4.912 kasus di tahun 2016. Sementara hingga semester satu di tahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian ibu saat proses persalinan. Kematian ibu disebabkan beberapa faktor yaitu 30,3% pendarahan, 27,1% hipertensi, 7,3% infeksi, 1,8% partus lama, 1,6% abortus dan 40,8% faktor lain-lain. World Health Organization juga mengatakan bahwa 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60-75% angka abortus ini terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Diperkirakan tingkat abortus di Indonesia adalah sekitar 2 sampai dengan 2,6 juta kasus per tahun, atau 43 abortus untuk setiap 100 kehamilan dan juga frekuensi abortus spontan di Indonesia berkisar antara 10-15%. Jumlah AKI di Jawa Tengah pada tahun pada 2017 adalah 88,58 per 100 ribu kelahiran hidup. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan jumlah AKI di Kabupaten Pekalongan tahun 2016 sebesar sebanyak 16 kasus dan tahun 2017 sebanyak 18 kasus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kesesi I yaitu jumlah kasus abortus pada tahun 2015 sebanyak 7 orang, tahun 2016 sebanyak 11 orang dan tahun 2017 sebanyak 8 orang.

Kata kunci
Literatur

: Kehamilan , Abortus, Abortus Inkomplit
: 2003-2014

**PRIVATE CARE IN NY. S, G_{II}P_IA₀, 32 YEARS,
AGE OF PREGNANCY 11 WEEKS WITH ABORTUS INCOMPLETE
IN PESKESMAS KESESI I PEKALONGAN REGENCY**

Esti Madyaningsih¹⁾, Nuke Devi Indrawati²⁾, Siti Nurjanah³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Midwifery Diploma III Study Program Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University Semarang

ABSTRACHT

The decline in MMR is the third target of the Sustainable Development Goals (SDGs), which is expected to reduce MMR in Indonesia to below 70 per 100,000 live births in 2030. Data on maternal deaths in 2015 in Indonesia still reached 305 per 100 thousand. AKI during childbirth dropped from 4,999 cases in 2015 to 4,912 cases in 2016. While up to semester one in 2017 there were 1,712 cases of maternal deaths during childbirth. Maternal mortality was caused by several factors, namely 30.3% bleeding, 27.1% hypertension, 7.3% infection, 1.8% long labor, 1.6% abortion and 40.8% other factors. Maternal Mortality Rate (MMR) throughout the world is one in 8 maternal deaths, estimated at 13% or 67,000 deaths, caused by unsafe abortions. Nearly 95% of unsafe abortions occur in developing countries and it is estimated that around the world, nearly 80,000 women die each year from complications after abortion, it is estimated that between 10% and 50% of all women who experience unsafe abortions require medical services due to complications. The number of MMR in Central Java in 2017 is 88.58 per 100 thousand live births. Data obtained from Pekalongan District Health Office in the number of MMR in Pekalongan Regency in 2016 amounted to 16 cases and in 2017 there were 18 cases. This shows an increase. Data obtained from Puskesmas Kesesi I is the number of abortion cases in 2015 as many as 7 people, in 2016 as many as 11 people and in 2017 as many as 8 people.

Kata kunci : Antenatal , Abortus, Abortus Incomplit
Literatur : 2003-2014